

# **Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Nebula* Karya Tere Liye sebagai Muatan Materi Belajar Sastra di SMA**

**Mustika Arum Safiyah, Nazla Maharani Umayu, Muhajir**  
Universitas PGRI Semarang  
arumsafiyah123@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu berisi narasi bukan angka-angka. metode deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA. Hasil penelitian dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan, di antaranya adalah nilai pendidikan moral 35 data, nilai pendidikan sosial 29 data, nilai pendidikan budaya 14 data, dan nilai pendidikan estetika 6 data.  
Kata kunci: nilai-nilai pendidikan, novel, muatan materi belajar sastra

## **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the educational values in Tere's novel Nebula. The collection method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Qualitative approach that contains narrative not numbers. descriptive method is shown to describe the educational values in the novel Nebula by Tere Liye as a material for studying literature in high school. The results of the research in the novel Nebula by Tere Liye as a material for learning literature found several educational values, including the value of moral education with 35 data, social education value with 29 data, cultural education value with 14 data, and aesthetic education value with 6 data.*

*Keywords: educational values, novels, literary learning material content*

## Pendahuluan

Sastra adalah sebuah seni yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari peristiwa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari penulisan karya sastra adalah untuk pencatatan nilai-nilai yang muncul dalam masyarakat. dengan banyaknya nilai yang ada dalam karya sastra, maka pembaca dapat menggunakannya sebagai perbaikan diri sehingga karya sastra dapat memperbaiki situasi dan kondisi dalam bertingkah laku di masyarakat. Welles dan Warren (1990:11) mengartikan sastra dalam beberapa pengertian. Pertama, sastra sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Kedua, sastra hanya dibatasi pada “mahakarya”, yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung pesan yang dapat diambil oleh pembaca. Pesan-pesan tersebut merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah nilai pendidikan.

Novel *Nebula* karya Tere Liye adalah salah satu bentuk sastra yang terdapat nilai-nilai pendidikan. Novel ini menceritakan seorang pengintai di Akademi Bayangan. Tokoh utama dalam novel adalah Selena. Selena mempunyai dua sahabat dekat di kampusnya. Ketiga mahasiswa itu merupakan orang yang paling pandai di Akademi Bayangan dengan bakat yang berbeda. Suatu ketika mereka mempunyai misi untuk mengambil sebuah cawan yang ada di klan lain tempat tinggal mereka, yaitu klan nebula. semua dosen yang ada di Akademi Bayangan sudah memperingatkan Selena untuk tidak melakukan hal tersebut, namun Selena tetap bertekad untuk melakukannya dan selalu berusaha untuk tetap bisa ke klan nebula dengan mengubah lokasi KKN mereka ke tempat tersebut. setelah kegiatan KKN tiba dan mereka berhasil menjalankan tugas di tempat tersebut, mereka mempunyai kesempatan untuk pergi ke tempat cawan keabadian itu disimpan. Setelah sampai di sana orang-orang sangat ramah kepada mereka. mereka menyambut kedatangan mereka dengan sangat antusias. Memberikan makan dan tempat tinggal kepada mereka. meskipun ketua klan nebula tidak begitu menyukai mereka karena sudah tahu niat mereka, namun dia tetap menghargai kedatangan mereka selagi tidak membuat masalah. Namun karena keegoisan Selena membuat semuanya berantakan dan penduduk klan nebula banyak yang tewas. Meski begitu salah satu penduduk Klan Nebula masih mau membantu Selena dari bahaya yang dihadapinya. Begitupun dengan dua sahabatnya yang awalnya Selena mengkhianatinya, justru mereka berdua masih sangat baik kepadanya. Selena akhirnya menyesali perbuatannya itu.

Mengingat banyak pesan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari novel *Nebula* karya Tere Liye, maka novel ini perlu dikaji. Nilai-nilai pendidikan penting untuk diajarkan di sekolah. Dalam kehidupan sekarang keberadaan lembaga sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar dalam akademik saja, tetapi juga mempunyai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Nebula* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai muatan materi belajar sastra di SMA karena terdapat nilai pendidikan yang mampu memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik. Nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah novel memiliki variasi yang bermacam-macam.

Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk membentuk perilaku generasi

muda yang lebih baik. Dalam perspektif perubahan sosial, pendidikan menjadi suatu proses penerus nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda atau disebut sebagai proses sosialisasi (Zainuddin, 2008:24). Mengingat betapa pentingnya arti pendidikan, maka sudah selayaknya kita memilih kegiatan yang bermanfaat yang di dalamnya memiliki nilai pendidikan, salah satunya dalam hal membaca sebuah novel.

Perlu ditegaskan bahwa dalam dunia pendidikan anak SMA yang mengetahui nilai-nilai pendidikan akan menjadi orang yang lebih terdidik, berpengetahuan, dan akan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup, maka ia akan secara sadar melakukan sesuatu kegiatan dengan wawasan yang dimilikinya dan mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar.

Nilai-nilai pendidikan di SMA perlu digali lebih dalam melalui pembelajaran sastra. Guru sebagai pengajar dan motivator harus memberikan pengetahuan-pengetahuan yang mampu mendidik tingkah laku peserta didik di kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan, maka peserta didik mampu bertingkah laku sesuai aturan yang ada dalam kehidupan. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA.

Penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan yaitu pertama Devin Cahya Prastika, Suyitno, Edy Suryanto (2018) yang berjudul “Nilai Pendidikan Novel *Lipstick* Karya Achmad Munif dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA.” Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) Nilai-nilai pendidikan novel *Lipstick* karya Achmad Munif dan (2) Relevansi novel *Lipstick* karya Achmad Munif sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA. Hasil penelitian: (1) Nilai-nilai pendidikan novel *Lipstick* karya Achmad Munif meliputi nilai pendidikan agama, moral, sosial dan budi pekerti, dan (2) Novel *Lipstick* karya Achmad Munif dapat dijadikan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA, khususnya di kelas XII pada semester 2.

Penelitian kedua dari Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, Abdurahman (2018) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Mamak* Karya Nelson Alwi.” Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi; menjelaskan nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi; dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi. Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi sebagai berikut: (1) nilai pendidikan religius, (2) nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan (3) nilai-nilai pendidikan kepedulian.

Penelitian ketiga yaitu dari Dian Agung Isnanto (2018) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Sri Danarti* Karya Nana Tandez Melalui Perspektif Sosiologi Sastra.” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sri Danarti* karya Nana Tandez. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sri Danarti* dapat sebelas nilai pendidikan, berkati kepada orang tua dengan cara menuruti semua perintah kedua orang tuanya, kesabaran yaitu saat para tokohnya menghadapi cobaan mereka mayoritas sabar, peduli dengan orang lain tergambar saat tokoh Siswanto menemukan Sri Danarti tergeletak di tengah jalan lantas ia memutuskan untuk membawanya ke kediamannya, kejujuran, bijaksana, keterbukaan, bersyukur, menghargai dari kesemuanya tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah.

Penelitian nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel penelitian, di mana penelitian ini menggunakan variabel atau objek penelitian nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Penelitian pada novel ini sebelumnya belum pernah dilakukan, karena novel baru terbit pada 2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Santoso dan Wahyuningtyas (2011:24) menyatakan, karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai anggota masyarakat.

Sujarwa (dalam Mutiari, 2020:29), berpendapat bahwa sosiologi sastra yang menjadi subjek penelitian adalah karya sastra sedangkan objeknya kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi. Adapun menurut Ratna (2011:2) berpendapat bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya. Kehadiran sastra mempunyai peranan yang penting dalam membentuk struktur masyarakat. Sastra berupa novel memberikan gambaran kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial.

Dalam novel terdapat konflik antartokoh sebagai bagian dari anggota masyarakat. Artinya, terdapat masalah-masalah sosial dalam sebuah novel. Persoalan sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam novel sangatlah beragam. Salah satunya adalah masalah nilai-nilai pendidikan. Fenomena masalah sosial-pendidikan dalam karya sastra, termasuk novel, lebih tepat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang menggunakan ilmu sosial untuk menganalisis karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra bertujuan untuk memahami karya sastra dengan bantuan ilmu sosial yang berada di luar ilmu sastra itu sendiri.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dihasilkan bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut berupa kata-kata atau bentuk deskripsi nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu membaca keseluruhan novel *Nebula* karya Tere Liye untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel tersebut. Sedangkan teknik catat adalah mencatat data yang merupakan penggambaran atau jenis-jenis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) reduksi data yaitu proses pemilihan dengan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai data yang ingin dikaji, (2) kategorisasi yaitu data-data yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan. Pengelompokan data berupa nilai-nilai pendidikan didasarkan atas nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika, (3) inferensi yaitu data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan berdasarkan konsep yang telah dikemukakan Sukardi (1997:79).

Pendeskripsian dilakukan terhadap setiap kelompok dan dilakukan berurutan satu demi satu. Berdasarkan pendeskripsian yang telah dilakukan selanjutnya dibuat simpulan.

Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis yaitu teknik deskriptif analisis. Data yang telah dianalisis kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan bersifat deskriptif terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA. Teknik deskriptif analisis yaitu teknik yang pelaksanaannya dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta berupa hasil penelitian yang telah dianalisis (Emzir, 2012:53).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA dan pemanfaatan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, sedangkan hasil penelitian selengkapnya disajikan dalam pembahasan.

1. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan moral, sosial, budaya, dan estetika. Hasil penelitian tersebut akan ditampilkan dalam empat tabel: tabel 1. Nilai pendidikan moral, tabel 2. Nilai pendidikan sosial, tabel 3. Nilai pendidikan budaya, tabel 4. Nilai pendidikan estetika.

Tabel 1 Nilai Pendidikan Moral

No	Jenis Nilai Pendidikan Moral	Halaman Data	No Kutipan Lampiran
1	Memberi nasihat	50, 66, 176, 208, 231, 299, 363	1.19, 1.23, 1.34, 1.38, 1.43, 1.51, 1.61
2	Berbakti kepada orang tua	19, 25, 120, 121, 98	1.6, 1.13, 1.24, 1.28, 1.29,
3	Bertanggung jawab	113	1.27
4	Rajin	22, 51	1.11, 1.20
5	Disiplin	28, 42, 139, 211	1.14, 1.15, 1.31, 1.40
6	Menghormati orang lain	15, 17, 57, 235, 245	1.2, 1.5, 1.22, 1.44, 1.48
7	Pantang menyerah	15, 47, 242	1.3, 1.17, 1.47
8	Menepati janji	363, 364	1.62, 1.64
9	Mengasihi anak	7, 20, 101	1.1, 1.8, 1.26

10	Berjiwa besar	42, 230, 362	1.16, 1.42, 1.60
----	---------------	-----------------	------------------

Nilai pendidikan moral dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat 65 data yang terbagi ke dalam 15 jenis nilai pendidikan moral. Jenis nilai pendidikan moral tersebut antara lain memberi nasihat yang memiliki 7 data, berbakti kepada orang tua 5 data, bertanggung jawab 1 data, rajin 2 data, disiplin 4 data, menghormati orang lain 5 data, pantang menyerah 3 data, menepati janji 2 data, mengasihi anak 3 data, berjiwa besar 3 data, tingkah laku membantu orang lain 12 data, pengakuan merasa bersalah 11 data, keinginan untuk belajar 3 data, rela berkorban 3 data, memperhatikan kepentingan orang lain 1 data. Deskripsi data nilai pendidikan moral selengkapnya terdapat di lampiran 1.

Tabel 2 Nilai Pendidikan Sosial

No	Jenis Nilai Pendidikan Sosial	Halaman Data	No Kutipan Lampiran
1	Bersimpati	15, 15, 25, 148, 169, 293, 295, 316, 352	2.2, 2.3, 2.6, 2.9, 2.12, 2.20, 2.21, 2.24, 2.28
2	Berbagi	162, 165, 284, 296, 297	2.10, 2.11, 2.19, 2.22, 2.23
3	Bersahabat	19, 28, 56, 316, 350, 352, 353	2.4, 2.7, 2.8, 2.25, 2.26,, 2.27, 2.29
4	Keluargaan	7, 19, 265, 267, 276	2.1, 2.5, 2.16, 2.17, 2.18,
5	Peduli sosial	238, 239, 239	2.13, 2.14, 2.15,

Nilai pendidikan sosial dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat 29 data nilai pendidikan sosial yang terbagi ke dalam lima jenis nilai pendidikan sosial. lima jenis tersebut antara lain, bersimpati sebanyak 9 data, berbagi 5 data, bersahabatan 7 data, keluargaan 5 data, dan peduli sosial 3 data.

Deskripsi data nilai pendidikan sosial selengkapnya terdapat di lampiran 1.

Tabel 3 Nilai Pendidikan Budaya

No	Jenis Nilai Pendidikan Budaya	Halaman Data	No Kutipan Lampiran
1	Menghargai	290	3.10

	makanan khas		
2	Budaya daerah	282, 290, 298	3.7, 3.11, 3.13
3	Budaya kampus	45, 52, 57, 85	3.1, 3.2, 3.3, 3.4
4	Sistem mata pencaharian	289, 367	3.9, 3.14
5	Kepercayaan	286, 291	3.8, 3.12
6	Bahasa	271	3.6
7	Rumah adat	285	3.5

Nilai pendidikan budaya dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat 14 data nilai pendidikan budaya bahasa dan rumah adat 1 data.

Deskripsi data nilai pendidikan budaya selengkapnya terdapat di lampiran 1.

Tabel 4. Nilai Pendidikan Estetika

No	Nilai Pendidikan Estetika	Sub Varian	Halaman Data	No Kutipan Lampiran
1	Gaya bahasa	Asosiasi	42	4.2
		Sinisme	54	4.3
		Metafora	54	4.4
		Sarkasme	39	4.1
2	Puisi		151, 287	4.5, 4.6

Nilai pendidikan estetika dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat 6 data nilai pendidikan estetika yang terbagi ke dalam dua jenis nilai estetika. Dua jenis nilai pendidikan estetika tersebut antara lain gaya bahasa dan puisi. Jenis gaya bahasa terdiri dari asosiasi 1 data, sinisme 1 data, hiperbola 1 data, sarkasme 1 data, puisi 2 data.

Deskripsi data nilai pendidikan estetika selengkapnya terdapat di lampiran 1.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan tersebut akan diuraikan dalam pembahasan ini.

### 1. Nilai Pendidikan Moral

#### a. Memberi nasihat

Nasihat merupakan bentuk informasi yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan nasihat kepada orang tersebut. Nasihat adalah suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya (Widada, 1999). Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye banyak sekali ditemukan varian pemberi nasihat yang dapat dikatakan sebagai pendidikan moral. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1.19. Nah, kalian seharusnya berfikir seperti Selena. Kalian tidak akan pernah bisa melihat keindahan di dalamnya jika menganggap kimia hanya soal tabung reaksi. Kimia adalah tentang kehidupan.

Tidak selalu polusi harus dilawan dengan polusi, itu semakin berbahaya. Dalam banyak masalah, solusi terbaiknya justru dengan cara alamiah. (Liye, 2020:50).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya pemberian nasihat yang diberikan Profesor Chem kepada mahasiswa. Profesor Chem memberikan nasihat kepada mahasiswa yang lain agar seperti Selena. Selena mempunyai ide inovatif untuk menangani permasalahan kimia yang diberikan. Kutipan di bawah ini juga sebagai wujud memberi nasihat yang dilakukan Selena kepada sahabatnya, Tazk.

#### **b. Berbakti Kepada Orang tua**

Berbakti kepada orang tua adalah bentuk patuh yang dilakukan anak kepada orang tua. Makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang diperintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah (Al-Atsari dalam Dinasyari, 2013). Anak yang berbakti kepada orang tua pasti selalu mendengarkan apa yang diperintahkan selama itu adalah suatu hal yang baik, selain itu sebagai anak juga akan selalu membantu orang tua tanpa diminta karena mereka sadar itu adalah tugas seorang anak kepada orang tua. Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat tiga jenis berbakti kepada orang tua yang dapat dikatakan sebagai pendidikan moral. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1.13. “Kakekku sakit sejak seminggu lalu. Aku harus membawanya ke rumah sakit tadi pagi, memastikan ada yang merawatnya sebelum aku kembali ke Akademi Bayangan Tinggi.” (Liye, 2020: 25).

Tokoh Tazk menunjukkan sikap baktinya kepada kakeknya. Selama ini dia tinggal bersama kakeknya. Ketika kakeknya sakit, Tazk harus membawanya ke rumah sakit dan memastikan ada yang merawatnya sebelum dia kembali ke Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.

#### **c. Bertanggung Jawab**

Bertanggung jawab adalah sikap yang harus dilaksanakan atas apa yang sudah diperintahkan orang lain kepada dirinya. Selain itu bertanggung jawab juga berarti kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan (Burhanudin, 2000:11). Berikut contoh bentuk tanggung jawab yang ada dalam novel *Nebula* karya Tere liye: 1.27. “Ini hanya hadiah kecil untuknya Tog. Aku tidak menyangka di sini aku akan bertemu mahasiswa yang paling sering aku teriaki di kampus. Ternyata dia cukup bertanggung jawab mengisi liburan dengan bekerja.” (Liye, 2020: 113).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap tanggung jawab dari Selena yang menghabiskan liburan dengan bekerja. Hal itu sesuai apa yang dikatakan Master Ox dalam kutipan tersebut.

#### **d. Rajin**

Rajin adalah perilaku orang dalam melakukan suatu kegiatan (belajar dan bekerja) yang dilakukan secara terus menerus. Seseorang yang mempunyai sikap rajin pasti bersemangat dalam hal apapun. Dalam bekerja, seseorang mampu melakukan pekerjaan tersebut dengan sungguh-sungguh dan dalam belajar, mereka



juga bersungguh-sungguh dalam melakukannya, seperti selalu mengerjakan tugas, gemar membaca, menginginkan tugas tambahan, dan tidak mudah putus asa.. Rajin dalam novel *Nebula* karya Tere Liye dapat dilihat dari kutipan berikut: 1.20 “Tidak bisa dimengerti. Nyaris sebagian besar mahasiswa ingin keluar secepat mungkin dari kelas kimia karena kita diomeli sepanjang waktu, tapi Tazk malah mencari tugas tambahan.” (Liye, 2020:51).

Rajin dalam kutipan tersebut terlihat dari Tazk yang mencari tugas tambahan agar nilainya sempurna. Hal tersebut dapat memberikan contoh untuk peserta didik dalam dunia pendidikan.

#### **e. Disiplin**

Disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditentukan. Menurut Thomas Gordon (1996:3), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Orang yang disiplin tidak akan pernah menyalahgunakan waktu untuk kegiatan yang tidak baik dan akan selalu melakukan sesuatu yang sudah menjadi peraturan dan kebiasaan dalam hidupnya sebagai peraturan yang harus dijalankan. Berikut beberapa contoh sikap disiplin dalam novel *Nebula* karya Tere Liye: 1.31. “Seumur hidupku, aku selalu mematuhi peraturan dari kakekku, mematuhi peraturan kota Tishri, sekolah, kampus, bahkan peraturan saat menjadi anggota ECHO.” (Liye, 2020: 139). Dan 1.40. “Itu tidak susah. Itu karena Tazk selama ini selalu disiplin, hidup dengan peraturan ketat dari kakeknya.” (Liye, 2020: 211).

Kutipan tersebut jelas menunjukkan adanya sikap kedisiplinan Tazk. Tidak hanya di lingkungan kampus, namun juga di tempat-tempat lain.

#### **f. Menghormati Orang Tua**

Menghormati orang lain adalah suatu sikap menghormati yang dilakukan seseorang kepada orang lain berupa suatu kehormatan ataupun sopan santun. Biasanya rasa hormat dilakukan oleh seseorang kepada yang lebih tua atau kepada seorang pemimpin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fathul Mu'in, hormat bisa kita tunjukkan dengan orang lain yang kedekatannya dengan kita bisa jadi berbeda. Misalnya dengan teman kita, orang tua kita, guru kita, bahkan orang asing yang baru kita kenal. Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye menghormati orang lain dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut: 1.21 “Maaf mengganggu. “ Salah satu mahasiswa perempuan tingkat pertama menyapa. Dia terlihat amat sopan, sedikit membungkuk di depan kami.” (Liye, 2020: 57).

Mahasiswa tingkat pertama menunjukkan adanya sikap menghormati kepada kakak tingkatnya. Di mana dia dari yang menyapa dengan sopan dan sedikit membungkuk dalam bentuk dari sikap menghormati yang lebih tua. Jadi peserta didik dapat mengambil contoh hal tersebut ketika berhadapan dengan yang lebih tua.

#### **g. Pantang Menyerah**

Pantang menyerah berarti adanya sikap yang ditunjukkan atas apa yang benar-benar diinginkan dan selalu berusaha untuk mendapatkannya meskipun dengan berbagai rintangan. Pantang menyerah adalah seseorang yang mempunyai

kepribadian yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang dihadapinya (Yuliaja, 2011). Berikut contoh sikap pantang menyerah dalam novel *Nebula* karya Tere Liye:

1.17. Boh yang maju. Kami tertawa. Boh punya sejarah panjang yang kurang bagus dengan mata kuliah ini. Beberapa mahasiswa yang berdiri dekat akuarium melangkah mundur, cemas akuariumnya akan meledak. Tapi Boh tidak peduli. Dia tetap terlihat mantap, menuangkan cairan dari tabung kacanya. (Liye, 2020: 47).

Boh merupakan mahasiswa yang kurang pandai di kelasnya, namun ketika ada praktik mata kuliah kimia Boh tetap berusaha dan mantap dalam melakukan tugasnya. Dia tidak peduli dengan tawa teman-temannya. Hal tersebut dapat dijadikan contoh peserta didik untuk tidak memikirkan perkataan orang lain dan tetap berusaha memberikan yang terbaik sesuai kemampuan yang dimiliki meskipun hasilnya belum pasti.

#### **h. Menepati Janji**

Menepati janji adalah melaksanakan apa yang sudah dijanjikan kepada orang lain maupun diri sendiri untuk dilaksanakan. Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang (Dr. Marzuki, M.Ag.). Menepati janji dalam novel *Nebula* karya Tere Liye dapat dilihat dalam kutipan berikut:

1.62. Aku terdiam. Mataku terasa perih. Seli memegang lenganku erat-erat. Setelah bertahun-tahun berusaha mencari tahu, malam ini aku tahu jawabannya. Siapa orang tuaku. Ternyata jawabannya dekat sekali. Miss Selena yang tahu semuanya. Guru matematikaku. Dia sengaja menyimpan semua cerita itu, merahasiakan semuanya, sesuai wasiat ibuku. (Liye, 2020: 363).

Pernyataan “Dia sengaja menyimpan semua cerita itu, merahasiakan semuanya, sesuai wasiat ibuku” adalah kalimat penepatan janji yang dilakukan Selena kepada Ibunya Raib. Sebelum Mata meninggal, dia berpesan kepada sahabatnya Selena agar tidak menceritakan permasalahan persahabatannya dengan Selena di masa lalu sampai Raib dewasa. Selena sudah mematuhi janji tersebut dan baru bercerita kepada Raib ketika usianya sudah besar. Hal tersebut patut ditiru, ketika sudah membuat perjanjian hendaknya harus ditepati sebagai bentuk pemberian kepercayaan terhadap orang lain.

#### **i. Mengasihi Anak**

Mengasihi anak adalah bentuk kasih sayang diberikan orang tua kepada seorang anak. Bentuk kasih sayang tersebut tidak hanya sekedar perkataan, namun juga melalui tindakan yang bisa dikatakan sebagai wujud bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya. Mengasihi anak dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai berikut: 1.1 “kamarku di loteng terasa nyaman. Bibi Leh telah mengganti seprainya, membersihkan lantainya, menyedot debu, dan sebagainya seperti biasa. Sejak usiaku masih lima belas tahun, Bibi Leh selalu memastikan aku senang tinggal di rumahnya.” (Liye, 2020: 7).

Mengasihi anak digambarkan pada tokoh Bibi Leh yang perhatian kepada

keponakannya, Selena. dia selalu memastikan Selena senang tinggal di rumahnya.

**j. Berjiwa Besar**

Berjiwa besar adalah sikap mau menerima suatu resiko atas apa yang dilakukannya kepada orang lain meskipun hal tersebut adalah sesuatu yang buruk. Selain itu, berjiwa besar juga berarti sikap mau menerima lapang dada apa yang dihadapi meskipun itu adalah sesuatu yang tidak menyenangkan (Anwar, 2012:50). Dengan demikian orang-orang yang mempunyai jiwa besar tidak mudah terpuruk jika menghadapi suatu masalah. Selain itu, orang tersebut mempunyai sikap yang baik dalam menolong orang lain meskipun hal tersebut dapat membahayakan dirinya sendiri. Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye, berjiwa besar ditunjukkan dalam kutipan berikut: 1.16. “Aku hanya refleks mengangkat tanganku. Cemas melihat gerbong kereta akan menghantam atap aula. Cemas seandainya Selena dan Tazk kenapa-napa.” (Liye, 2020: 42).

Tokoh Mata memiliki sikap berjiwa besar. Demi menyelamatkan aula Akademi Bayangan Tingkat Tinggi dan menjaga keselamatan Tazk dan Selena, dia sampai rela melakukan sesuatu yang dapat membawa dirinya pada permasalahan, yaitu akan mendapat hukuman dari dosennya.

**2. Nilai Pendidikan Sosial**

**a. Bersimpati**

Bersimpati berarti memiliki rasa keikutsertaan merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain, baik rasa senang maupun rasa sedih. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain (Hurlock, 1999:118). Bersimpati dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 2.12. “Aku turut berdukacita, Tazk. Aku buru-buru memasang wajah prihatin.” (Liye, 2020: 169).

Selena dan Mata sebagai sahabat Tazk sangat prihatin kepada Tazk karena kakeknya meninggal dunia. Mereka mengucapkan belasungkawa kepada Tazk. Selena dan Mata ikut merasakah kesedihan sahabatnya itu.

**b. Berbagi**

Berbagi berarti membagi apa yang dipunyai kepada orang lain untuk dirasakan bersama. Berbagi adalah kesediaan seseorang untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka (Mussen dkk, 2002). Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye, sikap berbagi ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 2.23. “Kamu mau coba, Selena?” Lambat menawariku. Aku menggeleng ragu. “Ayolah. Di sini kami berbagi semua makanan. Jangan sungkan. Lambat tersenyum, menjulurkan sendok besar di tangannya.” (Liye, 2020: 297).

Salah satu penduduk Klan Nebula menawari Selena madu. Dari kutipan “Ayolah. Di sini kami berbagi semua makanan.” Penduduk Nebula terlihat selama ini saling berbagi dengan yang lainnya.

### c. Bersahabat

Bersahabat adalah sikap terbuka yang ditunjukkan kepada sahabatnya dengan memberikan kesan persahabatan dari perilaku yang ditimbulkan. Menurut Shaffer (2005), persahabatan diartikan sebagai sebuah hubungan yang kuat dan bertahan lama antara dua individu yang dikarakteristikan dengan kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi. Bersahabat dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 2.8. “Kamu tahu Selena, hal paling seru di kampus ini bukan dosen-dosennya. Juga bukan pelajarannya. Hal paling seru adalah aku sekamar denganmu. Punya sahabat terbaik, sambil menikmati malam bulan purnama. Itu menakjubkan.” (Liye, 2020: 56).

Mata memberitahu kepada Selena bahwa dia senang mempunyai sahabat terbaik seperti Selena. Mata merasakan kesan persahabatan dari perilaku Selena yang baik kepadanya.

### d. Kekeluargaan

Kekeluargaan mencerminkan adanya sikap kebersamaan, saling melengkapi, saling membantu di antara sesama. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama dalam keadaan saling ketergantungan (Effendy, 2005). Kekeluargaan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 2.1. “Bibi Leh menyiapkan makan malam spesial yang berjalan meriah. Am, Em, Im, Om, dan Um banyak bertanya tentang Akademi Bayangan Tingkat Tinggi sambil sesekali bergurau membuat meja ramai.” (Liye, 2020: 7).

Bibi Leh menyiapkan makan malam spesial untuk anggota keluarganya. Suasana pada malam itu mencerminkan kebersamaan di antara keluarga, di mana semuanya berkumpul untuk makan malam sembari mengobrol dan bergurau.

### e. Peduli Sosial

Manusia hidup di dunia tidak bisa hidup sendiri, artinya selalu membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidupnya. Setiap manusia haruslah mempunyai etika moral yang baik dan saling peduli antar sesama. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan seseorang yang ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Zamroni, 2011:170). Peduli sosial dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat dalam kutipan sebagai berikut: 2.13 “Ini keren. Gumam Boh saat menyaksikan ratusan penduduk dan anggota Pasukan Bayangan mulai mengerjakan proyek kanal.” (Liye, 2020: 238) dan 2.14. “Anak-anak, remaja, penduduk kota menjadi relawan, semangat membantu.” (Liye: 2020: 239).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap peduli sosial yang dilakukan penduduk kota dan anggota Pasukan Bayangan dalam membantu mahasiswa KKN yang membuat proyek kanal.

## 3. Nilai Pendidikan Budaya

### a. Menghargai Makanan Khas

Setiap daerah pasti memiliki ciri makanan khas sendiri-sendiri. Oleh karena itu, makanan diidentikkan dengan daerah dari mana dia berasal. Menghargai

makanan khas berarti seseorang itu mampu menerima dengan baik makanan yang diberikan meskipun itu adalah makanan yang pertama kali dia terima sebagai bentuk menghargai. Dalam novel *Nebula* menghargai makanan khas terlihat dalam kutipan sebagai berikut: 3.10. “Kami baru saja menikmati makanan yang dibuat oleh kosong. Daging yang dimasak dengan santan dan rempah-rempah hingga santannya mengering. Aku tidak mengenali nama masakan itu, tapi rasanya susah dijelaskan, lidahku seperti mengalami dunia fantasi rasa makanan. (Liye, 2020: 290).

Tokoh Selenia menjelaskan makanan khas *Nebula* yang dimasak Kosong untuk dirinya dan teman-temannya. Dari kalimat “Aku tidak mengenali nama masakan itu” makanan itu merupakan makanan baru yang dimakan Selenia dan itu merupakan khas dari Klan *Nebula* yang tidak ada di Klan Bulan. Makanan tersebut yaitu daging yang dimasak dengan santan dan rempah-rempah.

#### **b. Budaya Daerah**

Daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Menurut Tylor (1832—1917:1), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat. Dalam Novel *Nebula* karya Tere Liye terdapat beberapa kebudayaan daerah. Di antaranya adalah: 3.7. “Penduduk Klan Aldebaran memiliki keberagaman suku bangsa yang komprehensif.” (Liye, 2020: 282).

Penduduk Klan *Nebula* memiliki ciri keberagaman suku bangsa yang komprehensif (mampu menerima dengan baik) hal-hal baru yang ada di daerahnya.

#### **c. Budaya Kampus**

Lembaga pendidikan kampus atau perguruan tinggi pasti menciptakan budaya yang khas. Adanya peraturan-peraturan sendiri yang tentunya di setiap perguruan tinggi berbeda. Menurut Tylor (1832—1917:1), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat. Budaya kampus berarti kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam kampus yang harus dijalankan oleh mahasiswa. Budaya kampus dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan berikut:

3.3. Pagi-pagi usai sarapan, seluruh mahasiswa angkatanku belajar di perpustakaan Akademi Bayanga Tingkat Tinggi. Ini hari khusus, Hari Aku Cinta Perpustakaan. Aku, Mata, dan Tazk duduk di salah satu meja buku. Buku-buku tertumpuk di dekat kami. Kami segera tenggelam dengan bacaan masing-masing. (Liye, 2020: 57).

Mahasiswa Akademi Bayangan Tingkat Tinggi selalu menjalankan budaya kampus ketika ada Hari Aku Cinta Perpustakaan. Di mana setiap mahasiswa harus membaca buku yang ada di perpustakaan.

#### **d. Sistem Mata Pencaharian**

Budaya lain yang menjadi kebiasaan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye yaitu sistem mata pencahariannya. Sistem mata pencaharian juga merupakan sistem kebudayaan, karena di setiap masing-masing daerah memiliki sistem mata

pencapaian yang berbeda sehingga dapat menjadi ciri khas penghasilan di daerah tersebut. Mata pencapaian adalah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987). Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sistem mata pencapaian ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 3.9. “Mereka menyuruh anak-anak mandi, mengingatkan saatnya pergi sekolah. Penduduk juga meninggalkan lapangan. Mereka hendak pergi ke sawah masing-masing atau mengumpulkan madu di hutan perdu, atau menenun kain.” (Liye, 2020: 289).

Kalimat “Mereka hendak pergi ke sawah masing-masing atau mengumpulkan madu di hutan perdu, atau menenun kain.” Menunjukkan bahwa penduduk Klan Nebula memiliki mata pencapaian dari petani, mengumpulkan madu, dan menenun kain.

#### **e. Kepercayaan**

Daerah mempunyai kepercayaan masing-masing, baik berupa agama maupun sesuatu yang diyakini sangat berharga dan berpengaruh di daerah tertentu. Kepercayaan adalah hal penting dalam kehidupan sosial untuk saling bekerja sama dengan orang lain atau seperti kedekatan hubungan personal yang merupakan bagian dari membentuk kehidupan yang baik (Smolkin, 2008). Kepercayaan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan berikut: 3.12. “Lihat, cawan itu diletakkan persis di tengah Klan Nebula. aku sudah memeriksa posisinya tadi. Aku percaya cawan itu tersambung ke seluruh klan, menjaga keseimbangan, mengunci raksasa di dinding. Cawan itu penting sekali bagi mereka.” (Liye, 2020: 291).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa di Klan Nebula memiliki kepercayaan tentang cawan yang ada di Klan tersebut.. Di mana penduduk menyakini bahwa cawan tersebut adalah penjaga keseimbangan di antara Klan yang satu dengan Klan yang lainnya.

#### **f. Bahasa**

Bahasa di setiap daerah pastilah berbeda-beda. Bahasa mencerminkan seseorang itu berasal dari mana. Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye bahasa ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: 3.6. “He-oh! He-oh! He-oh!” Mata maju lagi. Kali ini dia berbicara dengan bahasa setempat.” (Liye, 2020: 271).

Klan Nebula memiliki bahasa yang unik. Semua kosakata bahasanya memang sama yaitu “He-oh! He-oh! He-oh!” tetapi berbeda sedikit saja tekanan dan intonasi dalam mengucapkannya, maka artinya juga berbeda.

#### **g. Rumah Adat**

Rumah adat adalah rumah yang menjadi ciri khas dari tempat tinggal daerah tersebut. Menurut Said (2004: 217), rumah adat merupakan suatu bangunan yang memiliki struktur, cara pembuatan, bentuk dan fungsi serta beragam hias yang

memiliki ciri khas tersendiri, diwariskan secara turun temurun dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kehidupan oleh penduduk sekitarnya. Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye rumah adat terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

3.5. Tidak salah lagi, itu permukiman penduduk. Kami berdiri di balik sebatang pohon besar, menatap ke depan. Ada sekitar empat puluh bangunan di sana, terbuat dari kayu, berbentuk rumah panggung. Atapnya dari anyaman pelepah. Kerlap-kerlip cahaya itu berasal dari lampu minyak yang tergantung di tiang-tiang sekitar rumah, juga tergantung di langit-langit teras lantai dua. (Liye, 2020: 265).

Klan *Nebula* mempunyai ciri rumah adat yang terbuat dari kayu berbentuk rumah panggung. Atapnya terbuat dari anyaman pelepah. Cahaya yang digunakan untuk menerangi berasal dari lampu minyak yang digantung di tiang-tiang sekitar rumah dan tergantung di langit-langit teras lantai dua.

#### **4. Nilai Pendidikan Estetika**

##### **a. Gaya Bahasa**

4.2. “Mata bagai bulan purnama yang bersinar, keluar dari gerbong kereta.” (Liye, 2020: 42).

Gaya bahasa dalam kutipan tersebut adalah gaya bahasa asosiasi. Menurut Kiftiawati Sulistyو dan Endry Sulistyو (2007: 362) majas asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu (di keadaan yang lain) karena sifatnya sama). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mata mempunyai mata bagaikan bulan purnama yang bersinar.

##### **b. Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang gaya bahasanya terikat oleh irama, rima, bait, dan penyusunan larik. Puisi dalam novel *Nebula* karya Tere Liye ditunjukkan dalam kutipan berikut:

4.5. Mati- 125y65  
Jiwa- 375d45  
Ditinggalkan- 911cv2  
Fisik- 075sx67  
(Tere Liye, 2020: 151).

Puisi dalam novel *Nebula* karya Tere Liye tersebut memiliki makna saat kita mati yang dibawa hanyalah jiwa. fisik ditinggalkan.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai muatan materi belajar sastra di SMA terdapat empat jenis nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan estetika.

Nilai pendidikan moral memiliki lima belas jenis nilai pendidikan moral yaitu memberi nasihat, berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, rajin, disiplin, menghormati orang lain, pantang menyerah, menepati janji, mengasihi anak, berjiwa besar, tingkah laku membantu orang lain,

pengakuan merasa bersalah, keinginan untuk belajar, rela berkorban dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Nilai pendidikan sosial memiliki lima jenis nilai pendidikan sosial yaitu bersimpati, berbagi, bersahabat, kekeluargaan dan peduli sosial. nilai pendidikan budaya memiliki tujuh jenis nilai pendidikan budaya yaitu menghargai makanan khas, budaya daerah, budaya kampus, sistem mata pencaharian, kepercayaan, bahasa dan rumah adat. Nilai pendidikan estetika memiliki dua jenis nilai pendidikan estetika yaitu, gaya bahasa dan puisi.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, Aziz. 2012. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daldjoeni, N. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumi.
- Dinasyari, Yuni Nur. 2013. "Makna Berbakti Pada Orang Tua dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elneri, Nindy, Harris Effendi Thahar, dan Abdurahman. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi." *Jurnal Puitika* Volume 14No. 1, April 2018. Tercantum pada <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/64-129-1-PB.pdf>. Diakses pada 8 Januari 2021.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Isnanto, Dian Agung. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sri Danarti Karya Nana Tandez Melalui Perspektif Sosiologi Sastra." Universitas Muhammadiyah Malang. Tercantum Pada <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.
- Kiftiawati dan Endry Sulisty. 2007. *Paribahasa dan Majas*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. *Nebula*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.



- Mussen dkk. 2002. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Mutiari. 2020. "Nilai Pendidikan dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dengan Materi Pembelajaran Sastra Tinjauan Sosiologi Sastra SMK Nusantara 1 Tangerang." Proposal Skripsi. Universitas Muhammadiyah Tangerang..
- Prastika, Devin Cahya, dkk. 2018. "Nilai Pendidikan Novel Lipstick Karya Achmad Munif dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA". Jurnal Penelitian Pendidikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 21No. 2, Agustus Tahun 2018. Tercantum pada <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/17376-54652-1-PB.pdf>. Diakses pada 8 Januari 2021.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smolkin, D. 2008. "Puzzles About Trust. The Southern Journal of Philosophy." Volume 46. Issue: 3 Page Number: 431+.
- Sukardi. 1997. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tylor, Edward B. 1871. "Primitive Culture: Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom." Volume 1. London: John Murray. <https://istayn-staff.uns.ac.id>
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesustraan (Diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widada. 1999. "Latar Belakang Penutur Sebagai Faktor Penentu Bentuk Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa." *Widyaparwa Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Oktober 1999. ISSN 0215-9171 (halaman 51-63).
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Karam Utama.